



Pengaruh Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal dan Nilai Kebhinnekaan terhadap Hasil Belajar PKn Siswa

Luciana Simanjuntak

Program Studi Manajemen Informatika, Akademi Informatika dan Komputer Medicom

e-mail: Lucisimanjuntak29@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan pendekatan pembelajaran berbasis budaya lokal sumatra utara dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan pendekatan pembelajaran konvensional; hasil belajar siswa yang memiliki nilai kebhinnekaan tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang memiliki nilai kebhinnekaan rendah; dan interaksi antara pendekatan pembelajaran dan nilai kebhinnekaan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PKN. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 106163 Percut Sei Tuan. Populasi penelitian yaitu siswa kelas V yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah siswa sebanyak 50 siswa. Instrumen dalam penelitian ini berupa tes hasil belajar PKN dan angket tentang nilai-nilai kebhinnekaan. Metode yang digunakan yaitu quasi eksperimen dengan desain faktorial 2x2. Teknik analisis data menggunakan ANAVA pada taraf sig. $\alpha=0,05$. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa data ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran dan nilai kebhinnekaan berpengaruh terhadap hasil belajar PKN siswa.

Kata Kunci: *Pembelajaran berbasis budaya lokal, Nilai Kebhinnekaan, Hasil belajar*

Abstract

This study aims to determine: 1) The learning outcomes of students who are taught with a learning approach based on the local culture of North Sumatra compared to the learning outcomes of students who are taught with a conventional learning approach; and 2) the learning outcomes of students who have high diversity values compared to the learning outcomes of students who have low diversity values; and 3) the interaction between the learning approach and the value of diversity on student learning outcomes in PKN subjects. This research was conducted at SD Negeri 106163 Percut Sei Tuan. The research population was students of class V which consisted of two classes with a total of 50 students. The instruments in this study were PKN learning outcomes tests and questionnaires about diversity values. The method used is quasi-experimental with a 2x2 factorial design. The data analysis technique used ANOVA at the sig. $\alpha = 0.05$. Based on the results of the Bajwa reading research, this data shows that the learning approach and the value of diversity affect students' PKN learning outcomes.

Keywords: *Local culture-based learning, Diversity Value, Learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting atau inti dari suatu pendidikan. Dewasa ini pelaksanaan pembelajaran pada kenyataannya dilapangan terjadi cenderung bersifat konvensional, pembelajaran yang terjadi masih didominasi oleh aktivitas guru (Jananti, dkk, 2017). Tidak banyak guru yang mampu dengan kreatif menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa padahal pemerintah selama ini telah berupaya meningkatkan kompetensi guru. Jika hal ini terus dibiarkan maka akan berdampak pada hasil belajar siswa sehingga dalam jangka panjang akan menyebabkan menurunnya kualitas pendidikan di suatu negara. Sebuah peradaban akan menurun jika terjadi demoralisasi pada masyarakatnya selain itu kualitas pendidikan juga merupakan faktor penentu kemajuan suatu peradaban di suatu daerah. Indonesia saat ini sedang menghadapi krisis multidimensi yang berkepanjangan yang berpengaruh pada segala aspek kehidupan termasuk krisis dalam bidang karakter serta penanaman nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari. Syah (2014:3) mengatakan bahwa ketika negara-negara lain (Thailand, Malaysia, Korea Selatan, dan lain-lain) telah bangkit dengan segera setelah mengalami krisis moneter yang melanda Asia pada tahun 1997 Indonesia sampai kini masih kelihatan suram untuk bangkit dari keterpurukan ekonomi.

Indonesia terkenal dengan kekayaan suku dan budaya memilikinya, setiap suku memiliki nilai budaya yang berbeda-beda pada setiap daerah mulai dari Sabang sampai Merauke. Medan merupakan kota multi-etnis yang penduduknya terdiri dari orang-orang dengan latar belakang budaya dan agama yang berbeda-beda. Selain etnis Melayu sebagai etnis pertama yang mendominasi Kota Medan juga banyak didominasi oleh etnis Jawa, Batak, Tionghoa, Mandailing, dan India (https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Medan). Sebagai suatu kota dengan beragam etnis dan budaya tentunya hal ini menjadi pekerjaan rumah bagi guru agar nilai-nilai kebudayaan lokal daerah tidak luntur di mata siswa.

Damanik (2018) mengatakan masyarakat Melayu merupakan salah satu dari delapan etnis budaya masyarakat asli di Provinsi Sumatera Utara. Hal tersebut didukung dengan peninggalan sejarah kerajaan Melayu Deli, yakni: Istana Maimun dan Masjid Raya Kota Matsum Medan sehingga Melayu Deli dijadikan sebagai identitas budaya di kota Medan. Berdasarkan Hasil wawancara awal dengan siswa, dapat disimpulkan bahwa mereka yang lahir dan besar di Kota Medan hanya mengetahui budaya Melayu dari karya seni seperti lagu daerah, baju adat, pantun, serta tarian adat tanpa mengetahui nilai-nilai dan makna kearifan yang terkandung di dalamnya. Hal ini tentunya sangat riskan jika kebudayaan lokal tidak ditanamkan sejak dini pada siswa, bukan tidak mungkin 10-20 ke depan kebudayaan lokal Kota Medan akan hilang ditelan zaman.

Pi'l (2017) menyebutkan bahwa arus globalisasi telah melahirkan nilai-nilai baru, gaya hidup baru dan pola interaksi sosial baru dengan segala akibatnya antara lain tajamnya kesenjangan sosial, rusaknya keharmonisan antar sesama dengan maraknya konflik antar etnis, perubahan nilai dan fungsi keluarga, individualisme dan rasa tidak peduli terhadap sesama, tipisnya rasa solidaritas dan kebersamaan, hilangnya rasa cinta produk dalam negeri, menipisnya rasa

cinta dan penghargaan terhadap nilai-nilai budaya lokal. Hal tersebut didukung oleh hasil kajian Suharianta (2014) yang menunjukkan bahwa pesatnya perkembangan zaman dapat menimbulkan berbagai permasalahan salah satunya yaitu bidang kebudayaan.

Senada dengan itu Yusrizal (2017) mengatakan perkembangan globalisasi akan menghadapkan anak pada banyaknya pilihan tentang nilai baik itu nilai yang baik untuk dicontoh begitu juga sebaliknya. Nilai-nilai yang dianggap baik oleh suatu kelompok masyarakat bukan suatu hal yang tak mungkin akan luntur dan digantikan oleh nilai-nilai baru yang belum tentu sesuai dengan budaya masyarakat. Selain itu kearifan lokal dapat berfungsi sebagai salah satu nilai-nilai yang luhur. Dengan kata lain kearifan lokal dapat menjadi sumbu yang tidak kunjung kering walaupun pada musim kemarau, nilai-nilai kebijaksanaan pagi perwujudan cita-cita yang seimbang, baik secara lahiriah maupun batiniah (Yusrizal, 2017).

Selain nilai kebudayaan lokal, nilai-nilai kebhinekaan juga perlu ditanamkan pada siswa sejak dini. Sebab nilai kebhinekaan merupakan nilai yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menentukan perilaku yang baik atau tidak baik dalam kehidupan masyarakat. Amuk (2016) menyebutkan ada beberapa nilai kebhinekaan yang harus ditanamkan kepada siswa sejak dini diantaranya yaitu: 1) Nilai toleransi merupakan sikap untuk mengakui dan menghormati hak-hak asasi dalam hidup bermasyarakat; 2) Nilai kesetaraan merupakan sikap yang menekankan pada kesederajatan dan kesetaraan terhadap budaya suku lainnya; 3) nilai demokrasi merupakan sikap yang mengakui bahwa setiap orang memiliki hak dan kewajiban yang sama, serta mengakui kebhinekaan sebagai hal yang wajar; dan 4) keadilan merupakan tindakan yang memberikan hak yang sama pada orang yang memiliki status sama.

Arus globalisasi dapat mengancam eksistensi budaya Indonesia, misalnya seperti hilangnya budaya silaturahmi, menurunnya rasa nasionalisme serta pudarnya sifat kekeluargaan dan kepercayaan diri sebagai bangsa. Senada dengan itu, Nurriska (2016) melalui hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa media di era global dapat berdampak pada perubahan nilai-nilai budaya di kalangan remaja yaitu sebanyak 46% remaja menyatakan bahwa budaya luar telah membuat perubahan pada diri mereka. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh pembelajaran berbasis budaya lokal Sumatera Utara dan nilai kebhinekaan terhadap hasil belajar siswa di Kota Medan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian quasi eksperimen. Penelitian membandingkan antara pembelajaran berbasis budaya lokal dengan pembelajaran konvensional. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah pembelajaran berbasis budaya lokal memberi pengaruh yang signifikan hasil belajar PKN siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Selain itu penelitian ini juga akan melihat apakah siswa yang memahami nilai kebhinekaan memperoleh hasil belajar PKN yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak memahami nilai kebhinekaan. Populasi dalam penelitian merupakan

seluruh kelas V yang terdiri dari dua kelas, masing-masing kelas berjumlah 30 orang, sehingga populasi penelitian berjumlah 60 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kedua kelas tersebut yaitu kelas V/a dan V/b, ketentuannya 1 kelas menerapkan pembelajaran berbasis budaya lokal kemudian kelas yang lain menerapkan pembelajaran konvensional sebagaimana yang biasa diterapkan sehari-hari. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan bentuk tes pilihan ganda dan angket tentang nilai-nilai kebhinnekaan. Sebelum instrument tes digunakan dalam penelitian, sebelumnya dilakukan uji validitas, realibitas, tingkat kesukaran, dan daya beda. Dalam penelitian ini uji coba dilakukan di sekolah yang sama di kelas IV SD.

Sebelum hipotesis diuji, maka dilakukan uji persyaratan. Persyaratan data yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan dengan uji Liliefors dan uji homogenitas dilakukan dengan uji Fisher dan uji Barlett (Ary dkk., 2004). Selanjutnya, analisis hasil penelitian menggunakan analisis varians (ANOVA) dengan rancangan faktorial 2X2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan kemudian dilakukan analisis hasil penelitian, berikut dijabarkan hasil analisis penelitian.

1. Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal dan Memiliki Pemahaman Nilai Kebhinnekaan Tinggi

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran berbasis budaya lokal dan memiliki pemahaman nilai kebhinnekaan tinggi dengan skor terendah yaitu 17, skor tertinggi 22, rata-rata = 19,27 median = 18,94 dan modus = 18,94 dan simpangan baku = 1,44. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi frekuensi hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal dan Memiliki Pemahaman Nilai Kebhinnekaan Tinggi

| No | Interval Kelas | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|----------------|-----------|----------------|
| 1 | 17 - 18 | 4 | 27 |
| 2 | 19 - 20 | 8 | 53 |
| 3 | 21 - 22 | 3 | 20 |
| 4 | 23 - 24 | 0 | 0 |
| 5 | 25 - 26 | 0 | 0 |
| Jumlah | | 15 | 100 |

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada kelas interval 19-20 mempunyai jumlah frekuensi yang paling banyak, sedangkan jumlah frekuensi paling sedikit berada pada kelas interval 21- 22.

2. Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal dan Memiliki Pemahaman Nilai Kebhinnekaan Rendah

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran berbasis budaya lokal dan memiliki pemahaman nilai kebhinekaan rendah dengan skor terendah yaitu 14, skor tertinggi 19, rata-rata =16,3 median =15,9 modus = 15,9 dan simpangan baku =1,49. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi frekuensi hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal dan Memiliki Pemahaman Nilai Kebhinnekaan Rendah

| No | Interval Kelas | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|----------------|-----------|----------------|
| 1 | 14 - 15 | 3 | 30 |
| 2 | 16 - 17 | 5 | 50 |
| 3 | 18 - 19 | 2 | 20 |
| 4 | 20 - 21 | 0 | 0 |
| Jumlah | | 10 | 100 |

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada kelas interval 16-17 mempunyai jumlah frekuensi yang paling banyak, sedangkan jumlah frekuensi paling sedikit berada pada kelas interval 18-19.

3. Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Pembelajaran Konvensional dan Memiliki Pemahaman Nilai Kebhinnekaan Tinggi

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional dan memiliki pemahaman nilai kebhinekaan tinggi dengan skor terendah yaitu 15, skor tertinggi 19, rata-rata =17,15, median =16,75, modus = 16,9, simpangan baku = 1,4. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi frekuensi hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Pembelajaran Konvensional dan Memiliki Pemahaman Nilai Kebhinnekaan Tinggi

| No | Interval Kelas | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|----------------|-----------|----------------|
| 1 | 15 - 16 | 4 | 31 |
| 2 | 17 - 18 | 6 | 46 |
| 3 | 19 - 20 | 3 | 23 |
| Jumlah | | 13 | 100 |

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada kelas interval 17-18 mempunyai jumlah frekuensi yang paling banyak, sedangkan jumlah frekuensi paling sedikit berada pada kelas interval 19- 20.

4. Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Pembelajaran Konvensional dan Memiliki Pemahaman Nilai Kebhinnekaan Rendah

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional dan memiliki pemahaman nilai kebhinekaan rendah dengan skor terendah yaitu 14, skor tertinggi 19, rata-rata = sebesar 16,58, median = 16, modus =16, simpangan baku = 1,44. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi frekuensi hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Pembelajaran Konvensional dan Memiliki Pemahaman Nilai Kebhinnekaan Rendah

| No | Interval Kelas | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|----------------|-----------|----------------|
| 1 | 14 - 15 | 3 | 25 |
| 2 | 16 - 17 | 6 | 50 |
| 3 | 18 - 19 | 3 | 25 |
| 4 | 20 - 21 | 0 | 0 |
| Jumlah | | 12 | 100 |

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada kelas interval 14-15 mempunyai jumlah frekuensi yang paling banyak, sedangkan jumlah frekuensi paling sedikit berada pada kelas interval 18-19.

Pengujian Hipotesis

Persyaratan pengujian ANAVA yaitu normalitas data, homogenitas data dan uji sampel yang ditentukan secara random. Dengan demikian pengujian hipotesis dengan ANAVA dua jalur dapat dilakukan. Berikut disajikan pengujian hipotesis penelitian.

Tabel 5. Data Hasil Perhitungan ANAVA Faktorial 2 x 2

| Sumber Variansi | Dk | JK | RK | F_h | F_t ($\alpha=0,05$) |
|-----------------------------|----|--------|-------|-------|----------------------------|
| Pendekatan Pembelajaran (A) | 1 | 41,3 | 41,3 | 19,86 | 4,05 |
| Nilai Kebhinnekaan (B) | 1 | 18 | 18 | 8,65 | 4,05 |
| Interaksi (AB) | 1 | 13,56 | 13,56 | 6,52 | 4,05 |
| Gallat | 46 | 95,65 | 2,08 | - | - |
| Total | 50 | 168,51 | - | - | - |

- a. Siswa yang Diajar dengan Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Memiliki Hasil Belajar yang Lebih Tinggi Dibandingkan Siswa yang Diajar dengan Pembelajaran Konvensional

Hipotesis statistik yang diuji adalah :

$$H_0 : \mu A1 < \mu A2$$

$$H_a : \mu A1 > \mu A1$$

Dari hasil perhitungan, maka diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran berbasis budaya lokal yaitu sebesar

17,78 sedangkan hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional yaitu sebesar 16,86. Berdasarkan hasil perhitungan juga diperoleh $F_{hitung} = 19,86$ sedangkan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 yaitu sebesar $F_{tabel} = 4,05$ dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$. Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diartikan bahwa siswa yang diajar dengan pembelajaran berbasis budaya lokal memiliki hasil belajar yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional.

- b. Siswa yang Memiliki Nilai Kebhinekaan Tinggi Memiliki Hasil Belajar yang Lebih Tinggi Dibandingkan Siswa yang Memiliki Nilai Kebhinekaan Rendah

Hipotesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0 : \mu B1 < \mu B2$$

$$H_a : \mu B1 > \mu B2$$

Dari hasil perhitungan, maka diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang memiliki nilai kebhinekaan tinggi yaitu sebesar 18,21 sedangkan hasil belajar siswa yang memiliki nilai kebhinekaan rendah yaitu sebesar 16,44. Berdasarkan hasil perhitungan juga diperoleh $F_{hitung} = 8,65$, sedangkan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 yaitu sebesar $F_{tabel} = 4,05$ dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$. Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diartikan bahwa siswa yang memiliki nilai kebhinekaan tinggi memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang memiliki nilai kebhinekaan rendah.

- c. Terdapat Interaksi antara Pendekatan Pembelajaran dan Nilai Kebhinekaan dalam Mempengaruhi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Hipotesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0 : A \times B = 0$$

$$H_a : A \times B \neq 0$$

Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran berbasis budaya lokal yaitu sebesar 17,78 sedangkan hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional yaitu sebesar 16,86. Rata-rata hasil belajar siswa yang memiliki nilai kebhinekaan tinggi yaitu sebesar 18,21 sedangkan hasil belajar siswa yang memiliki nilai kebhinekaan rendah yaitu sebesar 16,44. Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 5 maka diperoleh bahwa hasil interaksi antara pendekatan pembelajaran dan nilai kebhinekaan terhadap hasil belajar diperoleh $F_{hitung} = 6,52$ sedangkan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 yaitu sebesar 4,05 dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a

diterima. Dapat dinyatakan bahwa terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan nilai kebhinekaan dalam mempengaruhi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dengan ini dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya yaitu: 1) Hasil belajar siswa pada pelajaran PKN yang diajarkan dengan pembelajaran berbasis budaya lokal lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional; 2) Hasil belajar siswa pada pelajaran PKN yang memiliki nilai kebhinekaan tinggi lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki nilai kebhinekaan rendah; 3) Terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan nilai kebhinekaan terhadap hasil belajar PKN.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, Donald, dkk. 2004. Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan. Terjemahan Arief Furchan Surabaya: Usaha Nasional.
- Damanik Erond L, 2018. Menolak Evasive Identity: Memahami Dinamika Kelompok Etnik di Sumatera Utara. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya* 4 (1). 9-22
- M. Amin. 2016. Soft Skills Berbasis Budaya Lokal untuk Pendidikan Calon Guru SMK, *Jurnal Kependidikan*, pp. 41-55.
- N. Jananti and T. Tarmudji. 2014. Pengaruh Kepercayaan Diri, Budaya Lokal dan Pendidikan Agama terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Demak Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, vol. 3 No 2.
- Nurriszka Annisa Fitrah, 2016. Peran Media Sosial di Era Globalisasi Pada Remaja di Surakarta Suatu Kajian Teoritis dan Praktis Terhadap Remaja dalam Perspektif Perubahan Sosial. *Jurnal Analisa Sosiologi* April 2016, 5(1): 28-37
- Pi'i. 2017. Penanaman Nilai-nilai Kebhinekaan Melalui Pembelajaran Sejarah SMA. *Sejarah dan Budaya*, vol. 2
- Suharianti, N. Syahrudin and T. Renda, 2014. Pengaruh Metode Pembelajaran Simulasi Berbasis Budaya Lokal terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, vol. 2 No 1
- Syah, M. (2014). Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- W. Amuk, "Pembelajaran Nilai-nilai Multikulturalisme dalam Teks Sastra," 2016. [Online]. Available: <https://dyanarsya.wordpress.com>.
- Yusrizal, 2017. Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal pada Pelajaran IPS untuk Siswa Sekolah Dasar. in *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*. Medan